

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran variabel secara sistematis untuk masing-masing partisipan mendapatkan skor numerik, yang kemudian dilakukan analisis secara statistik untuk meringkas dan menafsirkan data (Gravetter & Forzano, 2018). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dalam mengukur pengaruh variabel *social anxiety* terhadap *celebrity worship*. Dalam penelitian ini, *social anxiety* dan *celebrity worship* merupakan variabel yang diukur. Dengan menggunakan instrumen atau skala yang terstandarisasi untuk mengukur variabel-variabel ini, penelitian dapat menghasilkan data yang objektif. Data ini kemudian dianalisis secara statistik untuk meringkas dan menginterpretasikan hasil, sehingga memungkinkan untuk memahami pengaruh *social anxiety* terhadap *celebrity worship* secara tepat dan terukur.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan dua variabel berbeda: *social anxiety* dan *celebrity worship*. Dalam penelitian ini, *social anxiety* sebagai Variabel Independen (IV), sedangkan *celebrity worship* sebagai Variabel Dependen (DV). Karena pada penelitian ini, *social anxiety* (IV) merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan *celebrity worship* (DV) merupakan variabel yang dipengaruhi.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel Celebrity Worship

Celebrity worship didefinisikan secara operasional oleh skor total yang diperoleh dari *Celebrity Attitude Scale* (CAS), yang menilai tiga dimensi: *entertainment-social*, *intense-personal*, dan *borderline pathological*. Dalam pengukuran ini, skor total CAS yang tinggi menunjukkan kecenderungan *celebrity worship* yang tinggi pada penggemar k-pop dewasa awal, begitupun sebaliknya.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Social Anxiety

Social anxiety didefinisikan secara operasional oleh skor total yang diperoleh dari Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS) dalam mengukur dua dimensi: *Social interaction anxiety* dan *Performance anxiety*. Indikator dalam pengukuran ini adalah, semakin besar skor yang diperoleh dari nilai *fear* dan *avoidance*, maka semakin tinggi *social anxiety* pada penggemar k-pop dewasa awal. Begitupun sebaliknya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu penggemar K-Pop pada kelompok dewasa awal, namun hingga ini belum tersedia data komprehensif mengenai jumlah populasi penggemar K-pop di Indonesia. Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling* karena sampel terdiri dari individu yang bersedia dan mudah diakses untuk menjadi bagian dalam penelitian, bukan dipilih secara acak dari seluruh populasi (Gravetter & Forzano, 2018). Pendekatan ini sesuai untuk mempelajari kelompok tertentu, pada penggemar K-pop dewasa awal, dengan mencari partisipan melalui saluran yang mudah dijangkau seperti *platform* media sosial. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang efisien, terutama ketika populasi target telah ditentukan. Dalam memperkirakan populasi tersebut, peneliti merujuk pada jumlah total kapasitas penonton konser Kpop yang diadakan di Indonesia dalam satu tahun terakhir pada 2023-2024 untuk memperoleh gambaran jumlah penggemar Kpop dewasa awal di Indonesia.

Tabel 3. 1 Total Penonton Konser Kpop di Indonesia Tahun 2024

Konser K-Pop	Total Penonton
Aespa	7,000
Suga BTS	30,000
Blackpink	70,000
IU	12,000
NCT Dream	70,000
Total	189,000

Peneliti menetapkan ukuran sampel penelitian berdasarkan jumlah penonton konser Kpop yang diadakan di Indonesia dalam satu tahun terakhir pada 2023-2024. Menggunakan jumlah total penonton konser Kpop sebagai populasi sampel penelitian merupakan langkah yang peneliti ambil karena memastikan sampel relevan, spesifik, dan

terukur secara akurat, sehingga meningkatkan keandalan dan validitas penelitian tentang penggemar Kpop. Menurut tabel 3.1, total jumlah penonton konser Kpop di Indonesia pada satu tahun terakhir pada 2023-2024 mencapai 189.000 orang.

Girlgroup Korea yaitu Aespa memiliki jumlah penonton sebanyak 7.000 (ngopibareng, 2023). Salah satu member BTS yaitu SUGA juga menggelar konsernya selama 3 hari berturut-turut dengan jumlah penonton sebanyak 30.000 (ngopibareng, 2023). Blackpink memiliki jumlah penonton sebanyak 70.000 (Aulia, 2023). Konser IU yang diadakan selama dua hari dipenuhi penonton dengan kapasitas 12.000 penonton (Tempo.co, 2024). NCT Dream memiliki jumlah kapasitas penonton sebanyak 70.000 (Azzahra, 2024). Pada data riset survey yang dilakukan oleh (Naurah, 2023), sejumlah 33,40% merupakan penggemar kpop dewasa awal dengan rentang usia 20-25 tahun. Jumlah penggemar K-pop dewasa awal yang diperkirakan adalah 63.126, yang merupakan populasi untuk penelitian ini. Menurut tabel *Isaac* dan *Michael*, dalam (Sugiyono, 2019) jika mempertimbangkan margin of error sebesar 5%, ukuran populasi pembanding terdekat untuk penelitian ini adalah 75.000. Untuk jumlah populasi tersebut, maka ukuran sampel minimal 384 subjek diperlukan untuk mencapai hasil yang signifikan secara statistik. Beberapa karakteristik kriteria partisipan pada riset ini, yaitu:

- Dewasa awal berusia 18-25 tahun
- Menjadi fanbase dari minimal 1 Kpop (Girlgroup, Boygroup, Soloist)

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, dua instrumen utama digunakan. Pertama adalah Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS), sebagai alat untuk mengukur *social anxiety*. Instrumen kedua adalah Celebrity Attitude Scale (CAS), sebagai instrumen untuk mengukur *celebrity worship*.

3.4.1 Deskripsi Instrumen Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS)

Skala *social anxiety* Liebowitz (LSAS), dibuat oleh Dr. Michael Liebowitz, adalah alat ukur yang dirancang untuk menilai fobia sosial, atau kecemasan sosial. LSAS mengukur tingkat keparahan *fear* dan *avoidance* dalam dua situasi yaitu *social interaction* dan *performance*. (Srisayekti et al., 2022) mengadaptasi LSAS ke dalam bahasa

Indonesia, sehingga cocok untuk digunakan dalam penelitian di Indonesia. LSAS terdiri dari 24 item, dibagi menjadi dua dimensi utama; *Social interaction situation*, mencakup 11 item yang menilai kecemasan dalam skenario berbasis konteks interaksi sosial, dan *Performance situation*, mencakup 13 item yang menilai kecemasan dalam skenario berbasis *performance*.

Setiap item menggunakan dua skala Likert 4 poin untuk mengukur: Intensitas *Fear*: Dalam range dari 0 (tidak ada) hingga 3 (berat) dan Frekuensi *Avoidance*: Dalam range dari 0 (tidak pernah) hingga 3 (selalu). Uji validitas konstruk menggunakan “*Confirmatory Factor Analysis*” telah dilakukan pada alat ukur ini, memperoleh nilai sebesar $r = 0,98$ (LSAS Fear) dan $r = 0,94$ (LSAS Avoidance) (Srisayekti et al., 2022). Uji reliabilitas dari LSAS-SR Indonesia diperoleh sebesar 0,92 pada total LSAS, 0,88 pada LSAS *Fear* dan 0,84 pada LSAS *Avoidance*. Versi bahasa Indonesia dari LSAS-SR menunjukkan konsistensi dan validitas yang kuat, menunjukkan bahwa aitem-aitem dalam skala tersebut dapat mengukur *social anxiety* dengan reliabel.

Tabel 3. 2 *Blueprint Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS)*

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Performance anxiety</i>	- Tampil di depan banyak orang	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 13, 14, 16,	13
	- Mengungkapkan pendapat	17, 20, 21	
<i>Social interaction anxiety</i>	- Berinteraksi dengan figur otoritas	5, 7, 10, 11, 12, 15, 18, 19, 22,	11
	- Berinteraksi dengan orang baru	23, 24	
Total			24

3.4.2 Deskripsi Instrumen Celebrity Attitude Scale (CAS)

Celebrity Attitude Scale (CAS) merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh (Maltby et al., 2005) untuk mengukur tingkat *celebrity worship* di kalangan individu. Skala ini menilai tiga tingkat *celebrity worship*: *entertainment-social* (8 aitem), *intense personal* (11 aitem), *borderline pathological* (3 aitem). Skala ini terdiri dari 22 item dan telah diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh (Tresna et al., 2021). Alat ukur Celebrity Attitude Scale (CAS) telah diuji validasi oleh (Tresna et al., 2021)

melalui Content Validity Ratio (CVR) dengan nilai sebesar 0,890, yang menunjukkan content validity yang kuat. Uji reliabilitas juga dilakukan pada setiap dimensi. *Coefficient reliability* dihasilkan sebesar 0,797 (*entertainment-social*), 0,820 (*intense personal*) dan 0,502 (*borderline pathological*). Pada dimensi *borderline* memiliki *coefficient reliability* yang lebih rendah. Melalui pengujiannya, Celebrity Attitude Scale (CAS) diakui sebagai instrumen yang reliabel dan valid dalam mengukur *celebrity worship*.

Tabel 3. 3 Blue Print Celebrity Attitude Scale (CAS)

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Entertainment-social</i>	4, 6, 9, 13, 15, 18, 21, 22	8
<i>Intense-personal</i>	1, 2, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 19	11
<i>Borderline-pathological</i>	16, 17, 20	3
Total		22

3.4.3 Pengujian Psikometri

Uji psikometri dalam penelitian ini dilakukan pada dua alat ukur yaitu *Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS)* dan *Celebrity Attitude Scale (CAS)*. Pengujian psikometri bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini keduanya memiliki reliabilitas dan validitas yang memadai. Proses ini dilakukan untuk menjamin bahwa setiap instrumen pengukuran dapat secara akurat dan konsisten mengukur variabel-variabel penelitian yaitu *Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS)* dan *Celebrity Attitude Scale (CAS)*. Uji alat ukur ini dilakukan dengan melibatkan subjek penelitian yaitu penggemar Kpop pada rentang usia 18-25 tahun. Kuesioner online melalui *Google Form* dibagikan pada 61 subjek. Uji reliabilitas *Cronbach's alpha* dan validitas *Pearson's* dilakukan dengan menggunakan JASP versi 0.18.2.

a. Uji Validitas Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS)

Peneliti menguji validitas pada alat ukur LSAS menggunakan *construct validity* dengan *software* JASP versi 0.18.2. *Construct validity* digunakan untuk menentukan seberapa baik alat ukur menangkap konstruk teoritis yang ingin diukur. *Construct validity* dapat dinilai dengan mencari korelasi antara masing-masing item dan skor total dalam setiap dimensi (Shultz et al., 2014). Pada tabel 3.4 menunjukkan hasil bahwa aitem yang memiliki korelasi yang tinggi (di atas

0.4) dan signifikan ($p < 0,001$), menunjukkan bahwa item-item tersebut valid karena memiliki hubungan yang kuat dengan skor total tes. Pada empat aitem yaitu SIF7, PAF2, PAA1, dan PAA11 memiliki korelasi 0,253 - 0,390 dan $p = 0,002 - 0,049$. Meskipun signifikan, korelasinya cukup rendah. Terlihat juga delapan aitem memiliki korelasi yang rendah dan tidak signifikan, 0,071 – 0,245, $p \geq 0,05$. Aitem-aitem tersebut yaitu SIF1, PAF, PAF3, PAF8, PAF11, PAF13, PAA3, DAN PAA8.



Tabel 3. 4 Uji Validitas *Liebowitz Social Anxiety Scale* (LSAS)

Aitem	SIF5	SIF7	SIF10	SIF11	SIF12	SIF15	SIF18	SIF19	SIF22	SIF23	SIF24	SIF
SIF	0,202	0,483***	0,466***	0,431***	0,364**	0,455***	0,253*	0,427***	0,580***	0,406**	0,457***	-
SIF5	-											
SIF7	0,140	-										
SIF10	0,167	0,331**	-									
SIF11	-0,049	378**	0,476***	-								
SIF12	0,345***	0,424***	0,363***	0,340**	-							
SIF15	0,218	0,324*	0,275*	0,052	0,371**	-						
SIF18	0,052	0,024	0,460***	0,156	0,208	0,346**	-					
SIF19	0,276*	0,197	0,182	0,175	0,392**	0,293*	0,233	-				
SIF22	0,282*	0,413***	0,388**	0,356**	0,201	0,291*	0,043	0,418***	-			
SIF23	0,009	0,460***	0,268*	0,383**	0,314*	0,299*	0,035	0,283*	0,311*	-		
SIF24	0,173	0,211	0,408**	0,076	0,056	0,256*	0,258*	0,147	0,461***	0,195	-	
SIA5	SIA7	SIA10	SIA11	SIA12	SIA15	SIA18	SIA19	SIA22	SIA23	SIA24	SIA	
SIA	0,531***	0,506***	0,578***	0,591***	0,629***	0,572***	0,520***	0,544***	0,634***	0,592***	0,597***	-
SIA5	-											
SIA7	0,331**	-										
SIA10	0,599***	0,447***	-									
SIA11	0,502***	0,248	0,534***	-								
SIA12	0,458***	0,385**	0,530***	0,771***	-							
SIA15	0,602***	0,415***	0,650***	0,476***	0,385**	-						
SIA18	0,479***	0,408**	0,592***	0,440***	0,406**	0,595***	-					
SIA19	0,399**	0,332**	0,511***	0,578***	0,685***	0,345**	0,449***	-				
SIA22	0,501***	0,477***	0,554***	0,553***	0,496***	0,572***	0,588***	0,443***	-			
SIA23	0,444***	0,388**	0,470***	0,386**	0,479***	0,574***	0,387**	0,401**	0,360*	-		
SIA24	0,709***	0,275***	0,582***	0,559***	0,442***	0,593***	0,556***	0,530***	0,685***	0,347**	-	

Keterangan: *p < 0,05, **p < 0,01, ***p < 0,001

Aitem	PAF1	PAF2	PAF3	PAF4	PAF6	PAF8	PAF9	PAF13	PAF14	PAF16	PAF17	PAF20	PAF21
PAF	0,243	0,373***	0,130	0,430***	0,506**	0,562***	0,475***	0,145	0,672***	0,575***	0,146	0,425***	0,245
PAF1	-												
PAF2	0,360**	-											
PAF3	0,573***	0,362**	-										
PAF4	0,452***	0,114	0,371**	-									
PAF6	-0,009	0,099	-0,145	0,040	-								
PAF8	0,269*	0,129	0,160	0,318*	0,242	-							
PAF9	0,385**	0,129	0,344**	0,354**	0,091	0,728***	-						
PAF13	0,474***	0,201	0,712***	0,456***	-0,200	0,066	0,306*	-					
PAF14	0,128	0,317*	0,197	0,259*	0,245	0,273*	0,363**	0,150	-				
PAF16	-0,027	0,147	0,038	0,017	0,443***	0,346**	0,194	-0,029	0,537***	-			
PAF17	0,005	0,015	0,400**	0,097	0,064	0,078	0,138	0,220	0,194	0,402**	-		
PAF20	-0,027	0,087	-0,024	0,018	0,534***	0,282*	0,093	-0,033	0,353**	0,677***	0,478***	-	
PAF21	0,111	0,016	0,184	0,058	0,268*	0,230	0,135	0,095	0,343**	0,244	0,165	0,250	-
PAA1	PAA2	PAA3	PAA4	PAA6	PAA8	PAA9	PAA13	PAA14	PAA16	PAA17	PAA20	PAA21	
PAA	0,390**	0,429***	0,071	0,366**	0,653***	0,702***	0,653***	0,231	0,704***	0,648***	0,356**	0,569***	0,470***
PAA1	-												
PAA2	0,425***	-											
PAA3	0,417***	0,310*	-										
PAA4	0,358***	0,188	0,390**	-									
PAA6	0,109	0,296*	-0,214*	0,067	-								
PAA8	0,313*	0,260*	-0,180	0,161	0,689***	-							
PAA9	0,200	0,191	-0,248	0,181	0,637***	0,845***	-						
PAA13	0,418***	0,185	0,671***	0,468***	-0,213	-0,079	-0,030	-					
PAA14	0,275*	0,326**	-0,189	0,126	0,582***	0,561***	0,509***	0,038	-				
PAA16	0,336**	0,326*	-0,074	-0,078	0,455***	0,607***	0,430***	0,006	0,538***	-			
PAA17	0,373**	0,315*	0,269*	0,094	0,067	0,222	0,140	0,140	0,097	0,365**	-		
PAA20	0,270*	0,248	-0,016	0,063	0,611*	0,570***	0,404**	-0,082	0,483***	0,417***	0,312*	-	
PAA21	0,028	-0,132	-0,194	0,342**	0,299***	0,329**	0,261*	-0,009	0,258*	0,228	0,002	0,388**	-

Keterangan: *p < 0,05, **p < 0,01, ***p < 0,001

b. Uji Reliabilitas Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS)

Pengujian reliabilitas dilakukan pada Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS) menggunakan *Cronbach's Alpha*. Keandalan *Cronbach's Alpha*, sebagaimana dijelaskan oleh (Shultz et al., 2014) menilai konsistensi internal instrumen psikometrik, yang menunjukkan seberapa baik item mengukur konstruk yang sama, dengan nilai yang menandakan konsistensi yang baik yaitu 0,70. Uji reliabilitas dilakukan pada aplikasi JASP versi 0.18.2, hasil menunjukkan alat ukur LSAS mendapatkan skor 0.921 pada 48 aitem yang telah dinilai.

c. Analisis Aitem Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS)

Analisis aitem dilakukan pada alat ukur Liebowitz Social Anxiety Scale (LSAS) menggunakan *item rest correlation* pada software JASP 0.18.2. Mengacu pada (Azwar, 2012) menyatakan bahwa nilai indeks daya pembeda minimum adalah sebesar $\geq 0,25$ yang dapat diterima. Berdasarkan hasil yang terlihat dalam lampiran 1. terdapat sembilan aitem yang memiliki nilai reliabilitas rendah, yaitu aitem SF1, SF7, PF1, PF3, PF8, PF11, PF13, PA3, PA8 dengan rentang nilai -0,213 – 0,022.

d. Uji Validitas Celebrity Attitude Scale

Uji validitas Celebrity Attitude Scale (CAS) dilakukan menggunakan *construct validity Pearson's* dengan perangkat lunak JASP versi 0.18.2. Untuk mengevaluasi *construct validity* dilakukan dengan mencari korelasi antara setiap item pada CAS dan skor total CAS untuk setiap dimensi. Pada tabel 3.7 menunjukkan hasil bahwa pada aitem dengan korelasi 0,445 – 0,764, $p < 0,05$ memiliki korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item-item tersebut valid karena memiliki hubungan yang kuat dengan skor total tes.

Tabel 3. 5 Uji Validitas *Celebrity Attitude Scale* (CAS)

Aitem	ES4	ES6	ES9	ES13	ES15	ES18	ES21	ES22				
ES	0,672***	0,700***	0,662***	0,497***	0,663***	0,717***	0,623***	0,764***				
ES4	-											
ES6	0,527***	-										
ES9	0,545***	0,526***	-									
ES13	0,336 **	0,381**	0,577***	-								
ES15	0,575***	0,484***	0,593***	0,539***	-							
ES18	0,665***	0,588***	0,769***	0,588***	0,586***	-						
ES21	0,325*	0,518***	0,427***	0,478***	0,335**	0,590***	-					
ES22	0,555***	0,651***	0,614***	0,625***	0,676***	0,622***	0,496***	-				
	IP1	IP2	IP3	IP5	IP7	IP8	IP10	IP11	IP12	IP14	IP19	
IP	0,329**	0,625***	0,569***	0,546***	0,601***	0,729***	0,578***	0,698***	0,445***	0,635***	0,557***	
IP1	-											
IP2	0,413***	-										
IP3	0,219	0,252	-									
IP5	0,181	0,247	0,140	-								
IP7	0,256*	0,329**	0,069	0,636***	-							
IP8	0,289*	0,328**	0,379**	0,387**	0,484***	-						
IP10	0,196	0,194	0,437***	0,388**	0,419***	0,538***	-					
IP11	0,285*	0,338**	0,533***	0,302*	0,296*	0,591**	0,583***	-				
IP12	0,205	0,226	0,220	0,142	0,134	0,444***	0,234	0,372**	-			
IP14	0,121	0,348**	0,291*	0,378**	0,339**	0,631***	0,401**	0,485***	0,594***	-		
IP19	-0,003	0,312*	0,417***	0,180	0,062	0,519***	0,542***	0,414***	0,409**	0,557***	-	
	BP16	BP17	BP20	BP								
BP	0,730***	0,293*	0,587***	-								
BP16	-											
BP17	0,385**	-										
BP20	0,552***	0,293*	0,587***	-								

Keterangan:

*p < 0,05, **p < 0,01, ***p < 0,001

e. Uji Reliabilitas Celebrity Attitude Scale (CAS)

Uji reliabilitas dilakukan pada Celebrity Attitude Scale (CAS) menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sebagaimana dijelaskan oleh (Shultz et al., 2014) keandalan *Cronbach's Alpha* menilai konsistensi internal instrumen psikometrik apabila nilai yang menandakan konsistensi yang baik yaitu $> 0,70$. Uji reliabilitas dilakukan pada aplikasi JASP versi 0.18.2, hasil menunjukkan alat ukur CAS mendapatkan skor 0.916, dan terbukti sebagai alat ukur yang reliabel.

f. Analisis Aitem Celebrity Attitude Scale (CAS)

Analisis aitem dilakukan pada alat ukur Celebrity Attitude Scale (CAS) menggunakan menggunakan *item rest correlation* pada software JASP 0.18.2. Pada tabel 3.6 terdapat satu aitem yang memiliki nilai reliabilitas rendah, yaitu aitem BP17 pada dimensi *borderline-pathological* dengan nilai 0,230. Mengacu pada (Azwar, 2012) menyatakan bahwa nilai indeks daya pembeda minimum adalah sebesar $\geq 0,25$ yang dapat diterima.

Tabel 3. 6 Hasil Analisis Aitem *Celebrity Attitude Scale* (CAS)

Nomor Aitem	Item rest correlation
IP1	0,324
IP2	0,575
IP3	0,505
ES4	0,638
IP5	0,490
ES6	0,650
IP7	0,538
IP8	0,695
ES9	0,628
IP10	0,523
IP11	0,654
IP12	0,391
ES13	0,441
IP14	0,589
ES15	0,619
BP16	0,693
BP17*	0,230
ES18	0,676
IP19	0,508
BP20	0,526
ES21	0,570
ES22	0,726

*: Aitem rendah

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh menggunakan melalui JASP 0.18.2 dan melakukan teknik analisis yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Untuk memahami subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis fan Kpop, dan kegiatan penggemar, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang jenis kelamin, usia, jenis fan Kpop, dan kegiatan sebagai penggemar. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi mean (rata-rata) untuk mengetahui rata-rata usia responden, standar deviasi untuk mengukur sebaran data, serta nilai minimum dan maksimum untuk melihat rentang data. Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui jumlah responden dalam setiap kategori

seperti jumlah pria dan wanita atau jenis fan Kpop. Hasilnya memberikan gambaran umum tentang karakteristik demografis subjek penelitian.

2. Uji Asumsi

Pada regresi linear sederhana, terdapat empat uji asumsi yang perlu terpenuhi, yaitu:

a. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Peneliti menggunakan uji ini untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki distribusi normal. Data ini dianggap memiliki distribusi normal apabila $p < 0,05$ (Goss-Sampson, 2022).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel adalah linear dan tepat, dengan mengamati hasil dari Q-Q plots (Goss-Sampson, 2022). Hasil uji ini dianggap linear jika titik-titik pada plot tersebut cenderung sejajar dengan garis diagonal

c. Uji Homoscedasticity

Uji homoscedasticity digunakan untuk menunjukkan bahwa variabilitas antara dua data adalah setara (Goss-Sampson, 2022). Pengujian ini dapat dievaluasi dengan memvisualisasikan sebaran plot *residual* dan *predicted value*, dimana titik-titiknya harus disebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas. Apabila titik-titik menyebar, hal ini menunjukkan bahwa homoskedastisitas tidak dilanggar, yang berarti kedua data memiliki variabilitas yang konsisten atau setara.

d. Uji Independen Error

Uji independen error dilakukan untuk memastikan data tidak dipengaruhi oleh data lain (Goss-Sampson, 2022). Uji ini dilakukan menggunakan *Durbin-Watson*. Data mampu dianggap independen apabila hasilnya berada diantara 1 dan 3.

3. Uji Regresi

Pada penelitian ini, uji regresi linear sederhana akan digunakan. Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan dan mengetahui seberapa besar pengaruh *social anxiety* terhadap perilaku *celebrity worship*. Uji regresi linear merupakan prosedur yang dilakukan untuk memprediksi nilai

variabel dependen berdasarkan satu variabel independen (Goss-Sampson, 2022). Namun, jika asumsi-asumsi uji tidak terpenuhi, peneliti tidak dapat melaksanakan uji regresi linear sederhana dan akan menggunakan uji regresi logistik sebagai alternatif.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melibatkan beberapa tahap, dimulai dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat kuesioner menggunakan *Google Forms*, kuesioner ini dirancang untuk disebarluaskan secara daring kepada partisipan yang memenuhi kriteria tertentu, peneliti memanfaatkan platform media sosial, termasuk *Instagram*, *Twitter*, dan *Whatsapp*, untuk menjangkau dan menghubungi partisipan, Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya melibatkan pengolahan data dengan melakukan skoring data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan perhitungan awal, Selanjutnya, data diimpor ke JASP versi 0,18,2,0 untuk analisis statistik.